

Analisis Overall Equipment Effectiveness (OEE) Pada Industri Jasa (Studi Kasus Senopati Barbershop)

Ajeng Theresia^{1*}, Masduki Asbari²

Universitas Insan Pembangunan Indonesia, Indonesia

*Corresponding author: ajengtheresia31@gmail.com

Abstrak - Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas operasional layanan menggunakan pendekatan Overall Equipment Effectiveness (OEE) pada industri jasa, dengan studi kasus Senopati Barbershop. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif berbasis data operasional harian. Hasil menunjukkan nilai availability sebesar 92%, performance sebesar 55%, dan quality sebesar 88%, sehingga menghasilkan OEE sebesar 44%, yang masih berada di bawah standar world-class (85%). Temuan utama menunjukkan bahwa rendahnya performance akibat ketidakefisienan waktu layanan dan alur kerja menjadi faktor dominan penurunan efektivitas. Kebaruan penelitian ini terletak pada adaptasi metode OEE dalam konteks industri jasa serta identifikasi bahwa efisiensi proses memiliki peran lebih signifikan dibandingkan ketersediaan sumber daya. Implikasi penelitian menegaskan pentingnya optimalisasi proses layanan untuk meningkatkan produktivitas operasional

Kata Kunci: ketersediaan, kinerja layanan, OEE, produktivitas, kualitas

Abstract - This study aims to analyze service effectiveness using the Overall Equipment Effectiveness (OEE) approach in the barbershop service industry, specifically at Senopati Barbershop. The research adopts a quantitative descriptive method using operational data obtained from daily service activities. The results indicate that the availability rate reached 92%, performance efficiency was 55%, and quality rate was 88%, resulting in an overall OEE value of 44%. This value is significantly below the world-class standard of 85%, indicating inefficiencies in service operations, particularly in the performance aspect. The findings highlight that prolonged service time and inefficient workflow contribute significantly to low performance. The study concludes that improving barber skills, optimizing service processes, and reducing idle time are essential strategies to enhance operational effectiveness.

Keywords: availability, service performance, OEE, productivity, quality



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Penampilan menjadi salah satu kebutuhan yang dianggap penting bagi masyarakat seiring dengan perkembangan gaya hidup dan perkembangan zaman. Bukan hanya wanita, tetapi pria juga ingin tampil rapi dan menarik di segala kegiatan maupun acara formal ataupun casual.

Kalau biasanya hanya wanita yang dikenal suka mengganti gaya rambut, tetapi sekarang pria juga peduli dengan tampilan khususnya gaya rambut. Pada masa sebelumnya, layanan potong rambut bagi pria umumnya dilakukan oleh tukang cukur tradisional yang beroperasi di ruang terbuka atau lokasi sederhana. Namun, seiring dengan perkembangan gaya hidup dan peningkatan kesadaran akan penampilan, terjadi transformasi signifikan menuju konsep barbershop modern yang menawarkan kualitas layanan lebih profesional dan fasilitas yang lebih nyaman. Barbershop bertujuan memenuhi kebutuhan kaum pria yang tidak nyaman memotong rambut dipinggir jalan. Selain itu, mereka juga tidak mau pergi ke salon karena takut dianggap feminim. Di Indonesia, bisnis barbershop semakin berkembang (Priyatna Yoniar et al., 2026).

Barbershop ialah suatu tempat atau bisnis yang menawarkan layanan potong rambut, grooming, dan perawatan rambut untuk pria. Istilah ini biasanya digunakan di berbagai negara dan memiliki arti yang serupa yaitu tempat dimana pria memotong rambut, mencukur dan merapikan jenggot, juga mendapatkan berbagai layanan perawatan rambut lainnya (Haqqi & Hastuti, 2026).

Dalam konteks bisnis, nilai yang ditawarkan tidak hanya terbatas pada produk fisik, tetapi juga mencakup jasa. Pada bisnis berbasis jasa, aspek utama yang dinilai oleh konsumen adalah kualitas pelayanan dan pengalaman yang diberikan selama proses layanan berlangsung (Nur Rakhmaddian et al., 2023).

Pelayanan menurut Kotler (2020:83) adalah setiap tindakan atau kegiatan yang dapat ditawarkan oleh suatu pihak kepada pihak lain, yang pada dasarnya tidak berwujud dan tidak mengakibatkan kepemilikan apapun. Menurut Payne (Dalam Halim et al. 2021), layanan adalah sebuah aktifitas yang memiliki beberapa elemen tak berwujud yang terkait di dalamnya, melibatkan beberapa interaksi dengan pelanggan, namun tidak mengakibatkan pengalihan kepemilikan yang bersifat produk fisik. Dan menurut (Tjiptono, 2007) kualitas layanan merupakan upaya dalam pemenuhan kebutuhan dan keinginan konsumen serta ketetapan saat penyampaian dalam memenuhi harapan konsumen (Nuraeni et al., 2025).

Dalam konteks bisnis dan layanan masyarakat, “pelayanan” merujuk pada tindakan atau proses menyediakan bantuan, bimbingan, atau kegiatan yang memenuhi kebutuhan, keinginan, atau permintaan individu atau kelompok. Pelayanan mencakup berbagai jenis interaksi antara penyedia layanan dan penerima layanan dengan tujuan memberikan manfaat, kepuasan, atau solusi untuk masalah yang dihadapi oleh penerima layanan. Karena pentingnya kualitas pelayanan dalam menghadapi era yang semakin berkembang pesat, perusahaan harus mampu memberikan layanan terbaik dengan memfokuskan pada keinginan dan kepuasan pelanggan untuk meningkatkan daya saing.

Usaha barbershop ini merupakan salah satu usaha bisnis yang menjanjikan karena, kebutuhan akan jasa pangkas rambut semakin meningkat. Barbershop di Indonesia memiliki peluang yang bagus, terbukti dengan semakin banyaknya jumlah barbershop tersebar diseluruh Indonesia. Potong rambut ialah suatu hal yang wajib bagi setiap orang khususnya pria, setiap pria biasanya menggunakan jasa tersebut minimal satu kali dalam sebulan. Dan layanan yang disediakan mulai dari potong rambut sampai perawatan rambut khusus pria. Perbedaan ini membuat barbershop dapat menawarkan harga yang lebih premium, sehingga menjadi pilihan utama bagi pria dengan status sosial menengah ke atas yang menginginkan pengalaman layanan yang lebih berkualitas (Sholeh et al., 2050).

Senopati Barbershop memiliki berbagai sarana dan prasarana yang dirancang untuk menunjang kenyamanan dan meningkatkan mutu layanan bagi para pelanggannya. Beberapa fasilitas yang disediakan antara lain ruang tunggu ber-AC dengan tempat duduk yang nyaman, hiburan seperti musik, serta toilet dan yang bersih, juga lahan parkir. Setiap tempat cukur dilengkapi cermin besar, pencahayaan yang memadai, serta peralatan yang lengkap dan higienis, seperti gunting, clipper, sisir, dan produk perawatan rambut lainnya. Untuk mendukung kelancaran transaksi, tersedia sistem pembayaran berbasis digital. Di sisi lain, aplikasi membership juga dihadirkan untuk memudahkan pelanggan dalam menikmati promo, dan mengumpulkan poin loyalitas (Odyk Akbar Nagara et al., 2020).

Untuk meningkatkan kualitas pelayanan demi menimbulkan loyalitas konsumen akan dilakukan perlu dilakukan analisis pelayanan terlebih dahulu agar diketahui variabel dimensi kualitas mana saja yang memerlukan perbaikan (Prasetyawan, 2021). Pengukuran kinerja operasional menjadi faktor penting dalam menjaga kualitas layanan. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah Overall Equipment Effectiveness (OEE), yang pada awalnya dikembangkan dalam industri manufaktur. Namun dalam perkembangannya OEE juga dapat diterapkan pada sektor jasa untuk mengukur efektivitas penggunaan sumber daya, seperti waktu kerja barber dan pemanfaatan fasilitas layanan.

Permasalahan yang sering terjadi dalam operasional barbershop meliputi lamanya waktu pelayanan, waktu tunggu pelanggan yang tinggi, serta adanya ketidaksesuaian hasil layanan dengan ekspektasi pelanggan. Hal ini menunjukkan adanya gap antara standar operasional dengan realisasi dilapangan. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk memberikan gambaran kinerja berbasis data sekaligus menawarkan solusi berbasis manajerial (*JURNAL NUSA MANAJEMEN (SALDI AKBARIKO)*, n.d.).

Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada penerapan konsep OEE dalam konteks industri jasa sebagai alat ukur kinerja operasional berbasis data serta mengidentifikasi bahwa efisiensi proses menjadi faktor dominan dibandingkan ketersediaan sumber daya dalam meningkatkan produktivitas layanan di barbershop.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan tujuan mengevaluasi efektivitas operasional layanan menggunakan metode Overall Equipment Effectiveness (OEE). Pendekatan ini dipilih karena mampu mengintegrasikan tiga dimensi utama kinerja operasional, yaitu

availability, performance, dan quality, sehingga memberikan gambaran yang komprehensif terhadap efisiensi proses layanan.

Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh melalui observasi langsung terhadap aktivitas operasional harian di Senopati Barbershop. Pengumpulan data dilakukan secara real-time untuk meminimalisir bias pencatatan serta memastikan akurasi data operasional.

Parameter penelitian ditentukan berdasarkan karakteristik operasional jasa, dengan penyesuaian terhadap konsep OEE pada sektor manufaktur. Cycle time ditetapkan sebesar 30 menit per pelanggan, yang merepresentasikan standar waktu pelayanan ideal berdasarkan rata-rata durasi layanan normal. Parameter ini digunakan sebagai dasar dalam mengukur efisiensi kinerja (performance). Sementara itu, jumlah pelanggan digunakan sebagai indikator output aktual layanan yang mencerminkan tingkat pemanfaatan kapasitas operasional.

Adapun data operasional yang digunakan meliputi waktu operasional (loading time) sebesar 720 menit, downtime sebesar 60 menit, sehingga menghasilkan operating time sebesar 660 menit. Total pelanggan yang dilayani sebanyak 9 orang, dengan jumlah komplain sebanyak 1 pelanggan.

Validitas data dijaga melalui beberapa pendekatan, yaitu: (1) triangulasi metode dengan mengombinasikan observasi langsung dan dokumentasi operasional, (2) pencatatan data secara real-time untuk menghindari recall bias, serta (3) validasi internal melalui konfirmasi dengan pihak manajemen terkait kesesuaian data operasional. Pendekatan ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang digunakan memiliki tingkat keandalan dan akurasi yang tinggi.

Analisis data dilakukan dengan menghitung masing-masing komponen OEE, yaitu availability rate, performance rate, dan quality rate, yang kemudian dikalikan untuk memperoleh nilai OEE secara keseluruhan. Hasil perhitungan dibandingkan dengan standar world-class sebesar 85% untuk menilai tingkat efektivitas operasional layanan.

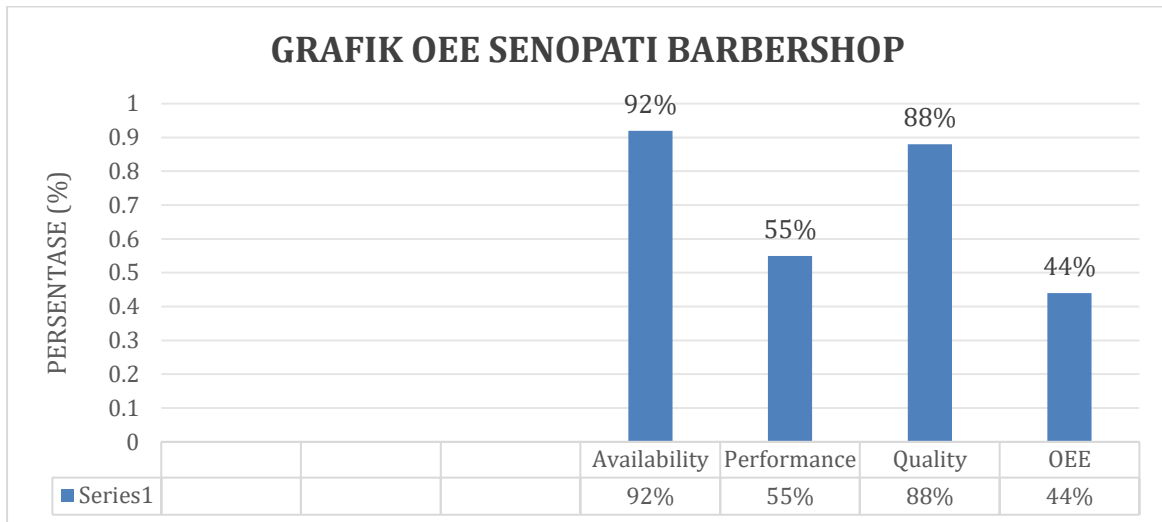
HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai OEE sebesar 44% menunjukkan bahwa efektivitas operasional masih jauh dari standar optimal. Meskipun availability mencapai 92% yang menunjukkan tingginya kesiapan layanan, hal ini belum diikuti oleh efisiensi proses yang memadai. Performance yang hanya sebesar 55% mengindikasikan adanya ketidakefisienan dalam durasi layanan serta adanya waktu tidak produktif selama operasional. Sementara itu, quality sebesar 88% menunjukkan bahwa hasil layanan relatif baik, meskipun masih terdapat ketidakkonsistenan yang tercermin dari komplain pelanggan.

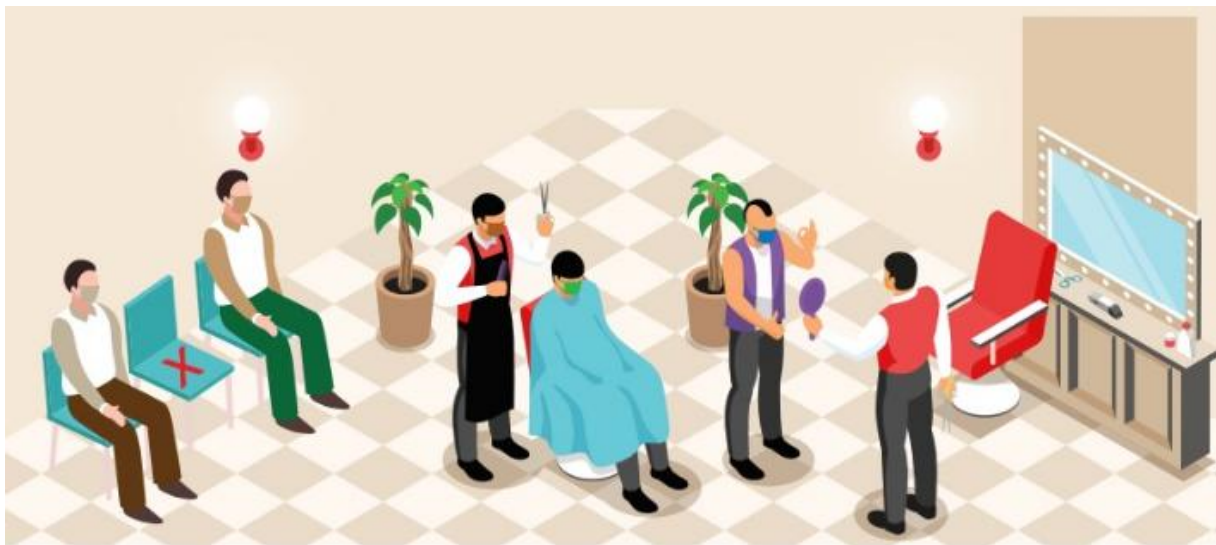
Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa dalam sektor jasa, pemborosan waktu seperti idle time dan waktu tunggu menjadi sumber utama inefisiensi (Fitzsimmons & Fitzsimmons, 2014). Namun demikian, penelitian ini memperkuat temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa faktor proses memiliki kontribusi yang lebih dominan dibandingkan aspek ketersediaan sumber daya (Salekha & Apriliani, 2024).

Strategi Peningkatan Kinerja

Strategi peningkatan kinerja dapat dilakukan melalui standarisasi waktu layanan untuk mengurangi variasi proses kerja. Selain itu, peningkatan kompetensi barber melalui pelatihan berkala menjadi faktor penting dalam meningkatkan efisiensi dan konsistensi kualitas layanan. Optimalisasi workflow juga diperlukan untuk meminimalisir idle time serta meningkatkan produktivitas operasional secara keseluruhan.



Gambar 1. Grafik OEE Senopati Barbershop



Gambar 2. Sumber: <https://labkesmaspangandaran.id/adaptasi-kebiasaan-baru-di-salon-barbershop-dan-tukang-cukur/>

Gambar 2 menggambarkan alur proses layanan yang terjadi pada Senopati Barbershop, mulai dari kedatangan pelanggan hingga penyelesaian layanan.

Alur proses layanan dimulai dari kedatangan pelanggan, dilanjutkan dengan proses menunggu antrian, pelaksanaan layanan oleh barber, tahap styling atau finishing, hingga proses pembayaran.

Flowchart ini menunjukkan bahwa terdapat titik kritis dalam alur layanan, khususnya pada tahan menunggu dan transisi antar pelanggan yang menimbulkan waktu tidak produktif (idle time). Selain ini tidak adanya standarisasi waktu pada setiap proses layanan yang berdampak langsung pada rendahnya nilai performance.

Dengan demikian, visualisasi alur tahapan layanan ini memberikan gambaran yang jelas mengenai potensi inefisiensi operasional dan menjadi dasar dalam merancang strategi perbaikan seperti alur kerja, dan penerapan sistem manajemen antrian yang lebih efektif.

Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengelolaan operasional pada industri jasa khususnya barbershop. Nilai Overall Equipment Effectiveness (OEE) yang masih berada dibawah standar optimal menunjukkan bahwa terdapat peluang yang signifikan untuk melakukan perbaikan kinerja melalui pendekatan manajerial yang sistematis dan terstruktur.

Implikasi Manajerial

Pertama, manajemen perlu mengadopsi pendekatan data dalam mengelola operasional harian. Penggunaan indikator OEE dapat dijadikan sebagai alat kontrol kinerja yang terintegrasi untuk memantau produktivitas barber, waktu layanan, serta tingkat kualitas layanan secara berkelanjutan. Dengan demikian keputusan yang diambil berbasis data aktual di lapangan.

Kedua, rendahnya nilai performance mengindikasikan adanya inefisiensi dalam proses layanan yang berpotensi mengurangi kapasitas produksi jasa. Oleh karena itu, manajemen perlu melakukan perencanaan ulang alur kerja, mengurangi aktivitas yang tidak memberikan nilai tambah serta menetapkan standar waktu pelayanan yang jelas dan terukur.

Ketiga, dari sisi sumber daya manusia, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi atau kemampuan barber menjadi faktor kunci dalam menentukan kinerja operasional. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengembangan SDM melalui training berkelanjutan, evaluasi kerja berbasis key performance indikator (kpi) serta pemberian insentif yang selaras dengan produktivitas dan kualitas layanan barbershop.

Keempat, manajemen perlu menerapkan sistem pengendalian kualitas untuk meningkatkan konsistensi hasil layanan agar menghindari gap terkait standarisasi layanan agar pengalaman pelanggan menjadi lebih seragam yang berdampak pada loyalitas

Implikasi Praktis

Dari sisi praktis, penelitian ini memberikan panduan implementatif yang dapat langsung diterapkan dalam operasional barbershop.

Pertama, diperlukan standarisasi waktu pelayanan untuk setiap jenis layanan yang diberikan. Penetapan standar ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi secara keseluruhan dan juga dapat dijadikan sebagai acuan dalam evaluasi kinerja karyawan.

Kedua, penerapan SOP yang jelas dan terdokumentasi menjadi langkah penting dalam memastikan konsistensi layanan. SOP harus mencakup seluruh tahapan layanan, mulai dari penerimaan pelanggan hingga proses akhir, sehingga dapat meminimalisir kesalahan dan meningkatkan kualitas hasil barber.

Ketiga, implementasi sistem manajemen antrian yang lebih efektif dapat mengurangi waktu tunggu pelanggan dan meminimalisir idle time. Hal ini akan berdampak langsung pada peningkatan nilai performance.

Keempat, pentingnya manajemen melakukan monitoring dan evaluasi kinerja secara berkala melalui indikator terukur seperti jumlah pelanggan perhari, rata-rata waktu pelayanan serta keluhan pelanggan. Monitoring dapat dilakukan secara harian maupun mingguan untuk memastikan adanya perbaikan berkelanjutan.

Kelima, penerapan perbaikan berkelanjutan perlu menjadi budaya dalam penerapan di barbershop. Setiap temuan permasalahan dalam operasional harus segera diidentifikasi dan ditindaklanjuti dengan solusi yang tepat sehingga kinerja layanan dapat terus meningkat secara bertahap.

Implikasi Teoritis

Penelitian ini memperluas penerapan konsep OEE dari sektor manufaktur ke sektor jasa, yang selama ini masih terbatas. Secara manajerial, penelitian ini memberikan kerangka evaluasi berbasis data yang dapat digunakan sebagai alat pengambilan keputusan strategis dalam meningkatkan efisiensi operasional layanan di Senopati Barbershop.

Integrasi OEE Dalam Operasional Jasa

Dalam konteks pengelolaan operasional jasa, penerapan Overall Equipment Effectiveness (OEE) tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur kinerja, tetapi juga dapat diintegrasikan sebagai bagian dari strategi manajerial untuk meningkatkan daya saing bisnis. Hal ini menjadi relevan mengingat industri jasa, khususnya barbershop, memiliki karakteristik yang berbeda dengan sektor manufaktur, terutama dalam hal ketergantungan terhadap sumber daya manusia dan interaksi langsung dengan pelanggan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya nilai OEE lebih banyak dipengaruhi oleh aspek performance dibandingkan availability dan quality. Kondisi ini menegaskan bahwa permasalahan utama dalam operasional bukan terletak pada keterbatasan sumber daya, melainkan pada bagaimana sumber daya tersebut dikelola secara efisien. Dengan kata lain, peningkatan efektivitas operasional harus difokuskan pada optimalisasi proses kerja daripada sekadar penambahan sumber daya.

Dalam perspektif strategis, integrasi OEE ke dalam sistem manajemen operasional memungkinkan perusahaan untuk melakukan evaluasi kinerja secara lebih komprehensif dan terukur. OEE tidak hanya memberikan gambaran mengenai tingkat produktivitas, tetapi juga mampu mengidentifikasi akar penyebab inefisiensi yang terjadi dalam proses layanan. Hal ini memberikan keunggulan bagi manajemen dalam merancang strategi perbaikan yang lebih tepat sasaran.

Lebih lanjut, penerapan OEE dalam industri jasa juga dapat dikombinasikan dengan pendekatan lean service, yang berfokus pada pengurangan pemborosan (waste) dalam proses layanan. Dalam konteks barbershop, pemborosan tersebut dapat berupa waktu tunggu pelanggan, waktu idle barber, serta aktivitas yang tidak memberikan nilai tambah bagi pelanggan. Dengan mengeliminasi pemborosan tersebut, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi sekaligus mempercepat waktu layanan tanpa mengorbankan kualitas.

Selain itu, penting bagi manajemen untuk mengembangkan sistem pengukuran kinerja individu yang selaras dengan indikator OEE. Misalnya, kinerja barber dapat diukur berdasarkan rata-rata waktu pelayanan, jumlah pelanggan yang dilayani, serta tingkat kepuasan pelanggan. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan akuntabilitas, tetapi juga mendorong terciptanya budaya kerja yang berorientasi pada produktivitas dan kualitas.

Dari sisi teknologi, digitalisasi operasional menjadi faktor pendukung yang semakin penting dalam meningkatkan efektivitas layanan. Penggunaan sistem reservasi online, manajemen antrian digital, serta pencatatan data pelanggan secara elektronik dapat membantu dalam mengoptimalkan alur layanan dan mengurangi ketidakpastian dalam proses operasional. Dengan demikian, integrasi antara OEE dan teknologi digital dapat menciptakan sistem operasional yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan pelanggan.

Lebih jauh lagi, dalam jangka panjang, penerapan OEE dapat menjadi dasar dalam pengambilan keputusan strategis, seperti perencanaan kapasitas layanan, penentuan jumlah tenaga kerja, serta pengembangan layanan baru. Dengan adanya data yang terukur dan sistematis, manajemen dapat melakukan perencanaan yang lebih akurat dan mengurangi risiko kesalahan dalam pengambilan keputusan.

Namun demikian, implementasi OEE dalam industri jasa juga memiliki tantangan tersendiri, terutama dalam hal pengumpulan data dan konsistensi pengukuran. Berbeda dengan sektor manufaktur yang memiliki sistem produksi yang lebih terstruktur, sektor jasa cenderung lebih dinamis dan dipengaruhi oleh faktor manusia. Oleh karena itu, diperlukan komitmen dari manajemen untuk memastikan bahwa data yang digunakan akurat dan dapat diandalkan.

Dengan mempertimbangkan berbagai aspek tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan OEE dalam industri jasa tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam meningkatkan efektivitas operasional. Pendekatan ini memungkinkan perusahaan untuk tidak hanya mengidentifikasi masalah, tetapi juga merancang solusi yang berkelanjutan dalam meningkatkan kinerja layanan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa nilai Overall Equipment Effectiveness (OEE) pada Senopati Barbershop sebesar 44% masih berada jauh di bawah standar optimal sebesar 85%. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas operasional belum tercapai secara maksimal. Meskipun komponen availability berada pada kategori sangat baik, rendahnya nilai performance menjadi faktor dominan yang menurunkan kinerja operasional secara keseluruhan.

Rendahnya performance mengindikasikan adanya inefisiensi dalam proses layanan, seperti durasi pelayanan yang melebihi standar, alur kerja yang belum optimal, serta adanya waktu tidak produktif selama operasional. Oleh karena itu, strategi perbaikan perlu difokuskan pada peningkatan efisiensi proses melalui standarisasi waktu layanan, peningkatan kompetensi barber, serta optimalisasi sistem operasional berbasis teknologi.

Dengan implementasi perbaikan yang berkelanjutan, diharapkan Senopati Barbershop dapat meningkatkan nilai OEE secara signifikan sehingga mampu mencapai efektivitas operasional yang optimal serta meningkatkan daya saing di industri jasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Haqqi, M. D., & Hastuti, M. A. S. W. (2026). PENGARUH KUALITAS PELAYANAN TERHADAP KEPUASAN PELANGGAN URBAN SHAVE BARBERSHOP DI SURABAYA. *Jurnal Nusantara Sosial Sains*, 2(1), 17–28. <https://doi.org/10.64020/jnss.v2i1.24>
- JURNAL NUSA MANAJEMEN (SALDI AKBARIKO)*. (n.d.).
- Nur Rakhmaddian, N., Hajar, G., Fauzi, M. D., Nur Rachmaniar, D., & Pasha Maulidina, B. (2023). Analisis Kesenjangan Performa Layanan – Harapan Konsumen pada Sebuah Usaha Pangkas

Rambut di Malang. *MAMEN: Jurnal Manajemen*, 2(2), 271–284.
<https://doi.org/10.55123/mamen.v2i2.1842>

- Nuraeni, Al Gazali, & Joko Ariawan. (2025). Kualitas Pelayanan dalam Meningkatkan Kepuasan Pelanggan pada Captain Barbershop Area Kelapa Gading Jakarta Utara. *Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 1(4), 1955–1965. <https://doi.org/10.63822/2a1wv519>
- Odyk Akbar Nagara, A., Emaputra, A., Kalisahak No, J., & BalapanYogyakarta, K. (2020). Analisis Kepuasan Konsumen terhadap Pelayanan Barbershop dengan Metode Service Quality (Servqual) dan Importance Performance Analysis (IPA) Studi Kasus XYZ Barbershop. *Jurnal Rekayasa Industri (JRI)*, 2(2).
- Priyatna Yoniar, G., Ahmad Nurhakim, R., Kurniawan, A., & Rimba Priatna, E. (2026). Analisis Manajemen Risiko pada UMKM DuaTiloe Barbershop. *Indonesia Economic Journal*, 2(1). <https://doi.org/10.63822/cm1e7610>
- Salekha, K. E., & Apriliani, F. (2024). Analisis Efektivitas Mesin Extruder1 dengan Metode Overall Equipment Effectiveness (OEE) pada Perusahaan Penghasil Ban di Kabupaten Bogor. *Factory Jurnal Industri, Manajemen Dan Rekayasa Sistem Industri*, 2(3), 134–146. <https://doi.org/10.56211/factory.v2i3.494>
- Sholeh, M., Kusuma Hadi Soedjoko, D., Nusantara PGRI Kediri, U., Ahmad Dahlan No, J. K., Kediri, K., & Timur, J. (2050). *Simposium Manajemen dan Bisnis II Program Studi Manajemen-FEB UNP Kediri ANALISIS DAMPAK CITRA MEREK, KUALITAS PELAYANAN DAN FASILITAS TERHADAP KEPUASAN PELANGGAN LAST KING THE BARBERSHOP KEDIRI* (Vol. 2).